



FokBis

Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi

<https://jurnal.universitaspuptrabangsa.ac.id/index.php/fokbis/index>

ISSN: 2623-2480/ P-ISSN: 1693-5209

Analisis Keputusan Investasi Generasi Z

Putu Purnama Dewi¹, Maria Yunita Apriyati²

Universitas Pendidikan Nasional^{1,2}

email: purnamadewi@undiknas.ac.id¹

Article Information

History of Article:

Received June 22nd 2023

Accepted July 20th 2023

Published September 20th 2023

DOI:

10.32639/fokbis.v22i1.365



ABSTRAK

Rendahnya literasi keuangan mengakibatkan perilaku masyarakat yang rentan akan krisis keuangan dan berpotensi mengalami kerugian akibat kejahatan di sektor keuangan. Otoritas Jasa Keuangan mengatakan bahwa tingkat pemahaman masyarakat dalam jasa keuangan pasar modal masih cukup rendah.

Kustodian Sentral Efek Indonesia (2022) menyatakan bahwa saat ini terjadi penambahan jumlah investor baru di pasar modal yang didominasi oleh kaum muda dengan usia dibawah 30 tahun yang tercatat mencapai 59,91% dari total investor. Jumlah investor di Bali pada tahun 2021 di dominasi oleh generasi z dengan rentan usia 18-25 tahun sebesar 39% (nusabali.com). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan generasi z di kota Denpasar terhadap keputusan investasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif serta analisis data menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) dengan populasi yaitu generasi z usia produktif (17-28 tahun) di kota Denpasar. Teknik pengambilan sampel yang dipakai adalah *purposive sampling* dengan menggunakan rumus lemeshow untuk populasi yang tidak diketahui, sehingga jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 100 orang. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, dan pengelolaan keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan investasi generasi z di kota Denpasar.

Kata kunci: Keputusan investasi, Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan

ABSTRACT

*Low financial literacy results in the behavior of people who are vulnerable to financial crises and have the potential to experience losses due to crime in the financial sector. The Financial Services Authority said that the level of public understanding of capital market financial services is still quite low. The Indonesian Central Securities Depository (2022) states that currently there is an additional number of new investors in the capital market which are dominated by young people under the age of 30 which are recorded at 59.91% of the total investors. The number of investors in Bali in 2021 is dominated by the z generation with a vulnerable age of 18-25 years of 39% (nusabali.com). The purpose of this study is to identify the effect of financial literacy, financial inclusion and generation z financial management in the city of Denpasar on investment decisions. This study used quantitative methods and data analysis using the SPSS (*Statistical Package for Social Science*) program with a population of the z generation of productive age (17-28 years) in the city of Denpasar. The sampling technique used was purposive sampling using the Lemeshow formula for an unknown population, so that the number of samples obtained was 100 people. The results of the study show that the variables of financial literacy, financial inclusion, and financial*

management have a positive and significant effect on the investment decisions of generation z in Denpasar city.

Keywords: Investment Decision, Financial Literacy, Financial Management

PENDAHULUAN

Perkembangan yang pesat pada era globalisasi saat ini mengharuskan setiap individu memiliki pengetahuan serta wawasan mengenai keuangan dan kemampuan mengelola sumberdaya keuangan secara efektif (Gunawan, kristiatuti & sari, 2021). Namun kebutuhan manusia yang semakin hari semakin bertambah dan sifat dasar manusia yang tidak pernah merasa puas akan suatu kebutuhannya, mendorong terciptanya pola hidup masyarakat yang konsumtif (Yuliza, 2017). Dengan perilaku keuangan (*financial behavior*) yang tidak rasional ini dapat diartikan bahwa banyak individu yang belum mampu melakukan pengendalian keuangan dan merencanakan keuangan di masa yang akan datang dengan baik dan benar. Masalah keuangan saat ini tidak lagi hanya dialami oleh individu yang sudah berpasangan dan yang berkeluarga. Namun pada kenyataannya generasi z pun bisa mengalami masalah keuangan dengan gaya hidup kekinian yang dinilai menuntut banyak uang dalam hal memenuhi kepuasan.

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 275,77 juta jiwa, dengan 67.11 juta penduduk berada pada jenjang usia 15-29 tahun Badan Pusat Statistik (BPS, 2022). Kelompok usia tersebut dikenal sebagai generasi z dimana generasi ini adalah generasi kelahiran 1995-2010. Pada tahun 2023 generasi z berada pada rentang usia 15-28 tahun, dimana usia ini sudah mulai memasuki dunia kerja bahkan mulai menduduki posisi strategis dalam pekerjaannya. Generasi z merupakan penduduk yang didominasi oleh usia remaja yang sedang menempuh pendidikan dan sebagian dari mereka penghasilannya masih berasal dari orang tua, dimana tidak semua generasi z berpikir bahwa modal awal dalam berinvestasi bisa terjangkau seperti modal awal pada investasi reksadana yaitu sebesar Rp 100.000 (Adhianto, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan pribadi sangatlah penting untuk ditingkatkan, mengingat sebagian besar generasi z masih menikmati hidupnya sekarang tanpa mengkhawatirkan hidupnya di masa mendatang dan lebih memilih untuk bersenang-senang dari pada menyisihkan sedikit uangnya untuk dana pensiun.

Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI, 2022) menyatakan bahwa saat ini terjadi penambahan jumlah investor baru di pasar modal yang didominasi oleh kaum muda dengan usia dibawah 30 tahun yang tercatat mencapai 59,91% dari total investor. Adanya perubahan perilaku keuangan generasi z mengenai investasi membuktikan generasi ini sudah mulai tertarik untuk mengelola keuangan dengan menginvestasikan sebagian dananya. Jumlah populasi di Kota Denpasar sebanyak 962,9 juta jiwa dengan mayoritas populasi penduduk adalah generasi z (BPS Kota Denpasar, 2022). Hal ini menjadi keuntungan dan juga tantangan bagi pemerintah dalam melakukan transformasi digital baik dalam literasi keuangan maupun dalam penyediaan produk dan layanan sektor jasa keuangan. Jumlah investor di Bali pada tahun 2021 didominasi oleh generasi z dengan rentan usia 18-25 tahun sebesar 39% (nusabali.com). Fenomena tingginya jumlah investor generasi z di pasar modal cukup mengejutkan, hal ini karena hasil survei generasi z di pasar modal sebelumnya hanya sebesar 44,04% (Hilman & Laturette, 2021). Kota Denpasar berada di urutan pertama dengan jumlah investor terbanyak berdasarkan data sebaran investor pada kabupaten di Bali tahun 2020 yaitu sebesar 45%, disusul Badung 18%, Gianyar 9%, Tabanan dan Buleleng 8%, Karangasem 4%, Klungkung dan Jembrana 3%, dan Bangli 2% (Wiratmini, 2021).

Timbulnya minat berinvestasi generasi muda disebabkan oleh mulai terbukanya informasi mengenai investasi. Informasi tersebut dapat dengan mudah diperoleh melalui situs atau berita yang tersebar melalui media sosial yang semakin berkembang saat ini. Menurut Arianti & Azzahra (2020) sebagian besar pengalokasian dana ditujukan pada beberapa hal yaitu, investasi, tabungan, dan konsumsi. Dari beberapa hal tersebut, pengalokasian dana yang lebih memberikan manfaat di masa depan adalah investasi. Kemampuan individu dalam melakukan keputusan memilih produk jasa keuangan dapat

membantu individu di masa yang akan datang seperti membeli rumah, biaya pendidikan anak hingga dana pensiun (Yushita, 2017). Rendahnya pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan masa depan, sedangkan ketidaktahuan tentang konsep dasar keuangan dapat berhubungan dengan rendahnya perencanaan investasi (Zainuddin, 2020). Saat seseorang memutuskan untuk berinvestasi, maka orang tersebut harus memiliki pengetahuan keuangan yang baik, agar keputusan keuangannya punya arah yang jelas. Sayangnya sebagian investor tidak membekali dirinya dengan pengetahuan serta strategi yang sesuai dengan dirinya. Pengaruh besar informasi yang tersedia dapat menjerumuskan investor dalam kerugian saat mengambil keputusan (Indraswari, 2022).

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Theory of Planned Behaviour (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) menjelaskan adanya keterkaitan individu yang memiliki niat dalam meningkatkan pengetahuan keuangan. Salah satu faktor sentral yang terdapat dalam teori perilaku terencana adalah niat. Dimana niat individu ini yaitu untuk melakukan sesuatu yang dipengaruhi oleh perilaku tertentu. Teori ini menjelaskan bahwa suatu individu yang berminat atau memiliki keinginan untuk menggunakan suatu teknologi dipengaruhi oleh adanya keyakinan atau kepercayaan dan risiko dalam diri individu tersebut. Teori ini membahas tentang kemampuan individu untuk mengelola informasi dan pengetahuan tentang keuangan, sehingga terciptanya pengelolaan keuangan yang baik dan terhindar dari permasalahan dalam proses pengambilan keputusan investasi (Arianti & Azzahra, 2020). Sikap dianggap mampu memprediksi niat dan perilaku seseorang (Wiwoho & Riptiono, 2022), apabila terdapat sikap yang positif, dukungan dari orang sekitar serta adanya persepsi kemudahan karena tidak ada hambatan untuk berperilaku maka niat seseorang untuk berperilaku akan semakin tinggi. Individu yang memiliki sikap yang positif pada investasi, mendapat dukungan dari orang disekitarnya dan adanya persepsi kemudahan karena tidak ada hambatan untuk berinvestasi maka niat seseorang untuk berinvestasi akan semakin tinggi.

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk mendapatkan pengetahuan tentang keuangan, mengelola, dan mengevaluasi keuangan untuk pengambilan keputusan dengan memandang konsekuensi atau risiko yang akan terjadi (Agusta (2016) . Rendahnya literasi keuangan akan menyebabkan individu menggunakan uang untuk memenuhi keinginan bukan kebutuhan. Hal ini juga membuat individu gampang terjatuh dengan berbagai investasi yang memberi keuntungan yang menggiurkan tanpa mempertimbangkan resiko yang akan terjadi. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan bentuk kesadaran yang wajib dimiliki oleh seseorang dalam mengatur dananya sehingga dapat merubah tingkah laku dan prinsip seseorang menjadi lebih baik. Saat ini tingkat literasi keuangan dan strategi investasi generasi z tergolong rendah. Riset dari OJK (2022) menunjukkan tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan generasi z usia 15-28 tahun hanya 19,62%. Hal ini menunjukkan generasi ini belum memahami dengan baik berbagai produk dan layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh lembaga atau jasa keuangan formal maupun informal. Hasil dari penelitian Sutejo (2021) menunjukkan terdapat pengaruh pada literasi keuangan terhadap keputusan investasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hernawan (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan memiliki pengaruh signifikan pada minat investasi di pasar modal pada tenaga pendidik di Kota Bogor. Dari hal tersebut maka dapat dibangun hipotesis pertama sebagai berikut.

H₁: Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi generasi z di Kota Denpasar

Inklusi keuangan sejatinya tidak dapat dipisahkan dengan literasi keuangan. Viana (2021) menyatakan bahwa literasi keuangan melatih cara berpikir, kecerdasan, dan motivasi masyarakat dalam merencanakan dan mengelola keuangannya. Namun nyatanya tingkat inklusi keuangan tinggi tidak selamanya diikuti dengan literasi keuangan yang tinggi juga. Menurut Sutejo (2021) inklusi keuangan adalah kondisi dimana individu memiliki kemudahan dalam mengakses produk dan jasa keuangan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang dilindungi oleh Undang-Undang. Inklusi keuangan adalah keadaan

dimana masyarakat memiliki akses dan memahami segala produk yang ditawarkan lembaga perbankan maupun berbagai jasa keuangan sehingga dapat menghindari resiko penipuan. Dalam Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2022) menunjukkan adanya peningkatan indeks literasi dan inklusi keuangan masyarakat. SNLIK tahun 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68% dan inklusi keuangan sebesar 85,10% (gardaindonesia.id). Nilai ini meningkat dibanding hasil SNLIK tahun sebelum-sebelumnya. Inklusi keuangan merupakan istilah yang terkenal dikalangan masyarakat yaitu sebagai kontribusi keuangan untuk pembangunan berkelanjutan, akan tetapi masih banyak yang belum paham akan istilah ini. Hasil dari penelitian Umamy (2020) yang menunjukkan bahwa *financial literacy* dan *financial behavior* berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutejo (2021) menunjukkan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh signifikan pada keputusan investasi generasi milenial di Kota Malang. Dari hal tersebut maka dapat dibangun hipotesis kedua sebagai berikut.

H₂: Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi generasi z di Kota Denpasar

Pengelolaan keuangan adalah bagian dari kegiatan manajemen pribadi yang merupakan proses seseorang atau individu untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan mengelola sumber keuangan secara tersusun dan sistematis (Putri & Lestari 2019). Pengelolaan keuangan menurut Yusanti (2020) adalah kegiatan pengelolaan uang dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang memiliki tujuan supaya memperoleh kesejahteraan keuangan. Berdasarkan kedua penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan merupakan tanggung jawab individu dalam mengatur keuangannya agar memenuhi kebutuhan hidupnya di masa sekarang maupun yang akan datang. Masing-masing orang harus memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan keuangannya agar mampu mengalokasikannya secara tepat sehingga keuangannya stabil. Keputusan investasi akan lebih baik jika adanya pengetahuan mengenai investasi ataupun mengenai keuangan, hal ini dapat dilihat dari masih banyak masyarakat bersikap konsumtif daripada berinvestasi untuk masa depan. Hal ini didukung oleh penelitian (Nasution, 2018) yang menunjukan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan penelitian (Bahiu, Saerang, & Untu, 2021) menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap keuangan UMKM.

H₃: Pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi generasi z di Kota Denpasar

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Denpasar. Selain itu jumlah investor di Bali pada tahun 2021 didominasi oleh generasi z dengan rentan usia 18-25 tahun sebesar 39% (nusabali.com). Kota Denpasar berada di urutan pertama dengan jumlah investor terbanyak berdasarkan data sebaran investor pada kabupaten di Bali tahun 2020 yaitu sebesar 45%, disusul Badung 18%, Gianyar 9%, Tabanan dan Buleleng 8%, Karangasem 4%, Klungkung dan Jembrana 3%, dan Bangli 2% (Wiratmini, 2021).

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan semua aspek yang mencakup wilayah objek dan subjek penelitian yang diputuskan dalam pengambilan keputusan dan ditarik kesimpulan pada penelitian tersebut (Sugiyono, 2018). Singkatnya populasi adalah semua gabungan masyarakat, peristiwa, dan penerapan yang digunakan untuk mendapatkan beberapa kesimpulan. Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah generasi z di Kota Denpasar, dengan jumlah populasi tidak diketahui. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah generasi z dengan kriteria usia 17-28 tahun. Dalam mendapatkan jumlah sampel peneliti menggunakan rumus Lemeshow (Sugiyono, 2017) dengan populasi tidak diketahui jumlahnya sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 \times P(1 - P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5(1 - 0,5)}{0,10^2}$$

$$n = \frac{38416 \times 0,25}{0,01}$$

$$n = 96,04 \text{ atau } 100$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

Z = Skor Z pada kepercayaan 95% = 1,96

P = Maksimal estimasi = 0,5

d = Alpha (0,10) atau taraf kesalahan = 10%

Berdasarkan hasil tersebut, terdapat **n= 96,04** maka dengan demikian digunakan sampel yang akan mewakili populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak **100** responden.

Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Sedangkan sumber data yang digunakan adalah data primer dimana data yang dikumpulkan adalah data yang langsung diperoleh dari responden kuesioner yang telah disebar melalui *link google form*.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang memuat pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan permasalahan dan tujuan dari penelitian ini. Kuesioner diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin yaitu sangat setuju (poin 5), setuju (poin 4), cukup setuju (poin 3), tidak setuju (poin 2) dan sangat tidak setuju (poin 1). Skala tersebut digunakan untuk mengukur sikap responden dalam menyatakan setuju atau ketidaksetujuan terhadap objek, subjek maupun kejadian dalam penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan alat pengolahan data SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) (Faradiba, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018), sehingga diperoleh sampel sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

	Usia	Jumlah
1.	17 s/d 22 thn	50
2.	23 s/d 28 thn	50
Total sampel		100

Sumber: Data Penelitian (2023)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini seimbang. Dimana responden usia 17 s/d 22 thn sebanyak 50 orang dengan persentase 50% dan responden usia 23 s/d 28 thn sebanyak 50 orang dengan persentase 50%.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Perempuan	36
2.	Laki-Laki	64
Total Sampel		100

Sumber: Data Penelitian (2023)

Berdasarkan tabel 2 distribusi responden berdasarkan jenis kelamin, bisa diketahui bahwa jumlah responden didominasi oleh laki-laki yaitu sebanyak 64 orang dengan persentase 64%. Sedangkan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 36 orang dengan persentase 36%.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

	Nilai R Tabel	Nilai R Hitung	Signifikansi	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)				
X1.1	0,195	0,523	0,000	Valid
X1.2	0,195	0,548	0,000	Valid
X1.3	0,195	0,603	0,000	Valid
X1.4	0,195	0,597	0,000	Valid
X1.5	0,195	0,541	0,000	Valid
X1.6	0,195	0,688	0,000	Valid
X1.7	0,195	0,643	0,000	Valid
Inklusi Keuangan (X2)				
X2.1	0,195	0,363	0,000	Valid
X2.2	0,195	0,782	0,000	Valid
X2.3	0,195	0,837	0,000	Valid
X2.4	0,195	0,710	0,000	Valid
X2.5	0,195	0,665	0,000	Valid
X2.6	0,195	0,774	0,000	Valid
X2.7	0,195	0,783	0,000	Valid
X2.8	0,195	0,837	0,000	Valid
Pengelolaan Keuangan (X3)				
X3.1	0,195	0,782	0,000	Valid
X3.2	0,195	0,762	0,000	Valid
X3.3	0,195	0,790	0,000	Valid

X3.4	0,195	0,675	0,000	Valid
------	-------	-------	-------	-------

Keputusan Investasi (Y)

Y.1	0,195	0,652	0,000	Valid
Y.2	0,195	0,706	0,000	Valid
Y.3	0,195	0,646	0,000	Valid
Y.4	0,195	0,715	0,000	Valid
Y.5	0,195	0,562	0,000	Valid

Sumber: Data Penelitian (2023)

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan nilai koefisien korelasi setiap instrumen yang diukur menggunakan nilai r hitung sebesar $\geq 0,30$; sehingga butir atau setiap masing-masing pernyataan tersebut dinyatakan valid dan telah memenuhi syarat validitas data.

Tabel 4. Uji Reliabilitas

	Jumlah Instrumen	Cronbach Alpha	Standar	Keterangan
Literasi Keuangan	7	0,681	0,60	Reliabel
Inklusi Keuangan	8	0,873	0,60	Reliabel
Pengelolaan Keuangan	4	0,741	0,60	Reliabel
Keputusan Investasi	5	0,659	0,60	Reliabel

Sumber: Data Penelitian (2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel yaitu literasi keuangan, inklusi keuangan, pengelolaan keuangan, dan keputusan investasi memiliki cronbach alpha $> 0,60$; maka dapat disimpulkan bahwa semua kuesioner pada penelitian ini reliabel atau dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Setelah melakukan uji instrumen, selanjutnya perlu dilakukan uji asumsi klasik agar koefisien regresi tidak bias sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat. Dalam uji asumsi klasik mencakup uji multikolinearitas, uji normalitas, dan uji heteroskedastisitas. Adapun hasil output dari uji normalitas adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.52449482
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negative	-.032
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Penelitian (2023)

Berdasarkan tabel 5 dari hasil output pengolahan data uji normalitas dengan menggunakan rumus *kolmogorov smirnov test* diatas, maka diperoleh nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Jumlah ini lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

Adapun tahap kedua dalam uji asumsi klasik adalah uji heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi ketidaksamaan varian dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Adapun hasil uji heteroskedastisitas tersaji pada gambar berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Standardized Coefficients				
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.777	.663		1.173	.244
	X1	-.119	.058	-.455	-2.064	.042
	X2	.035	.022	.221	1.551	.124
	X3	.162	.064	.456	2.529	.013

Sumber: Data Penelitian (2023)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, menunjukkan bahwa hasil nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	0.201	4.983
	X2	0.478	2.092
	X3	0.300	3.337

Sumber: Data Penelitian (2023)

Menurut hasil uji multikolinieritas pada tabel tersebut, menunjukkan bahwa hasil dari nilai VIF tiap-tiap variabel independen < 10.00 yang berarti tidak terjadi multikolinieritas. Sedangkan nilai *tolerance* dari tiap-tiap variabel independen > 0,10 yang disimpulkan bahwa dilihat dari hasil nilai *tolerance* tidak terjadi multikolinieritas.

Setelah melakukan uji asumsi klasik, selanjutnya perlu dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah ada kaitan positif antara variabel terikat dengan variabel bebas. Dalam uji hipotesis mencakup uji regresi linear berganda, uji parsial (t), uji simultan (f), dan uji koefisien determinasi (r²). Adapun hasil output dari uji hipotesis adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
	B	<i>Std. Error</i>	Beta	t	Sig.
1 (<i>Constant</i>)	1.207	1.073		1.125	.263
X1	.265	.094	.325	2.829	.006
X2	.148	.036	.305	4.095	.000
X3	.452	.103	.411	4.376	.000

Sumber: Data Penelitian (2023)

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 8, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,207 + X1 0,265 + X2 0,148 + X3 0,452 + e$$

Persamaan ini mempunyai arti bahwa nilai konstanta sebesar 1,207 dengan nilai positif menunjukkan bahwa keputusan investasi akan bernilai 1,207 jika variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, dan variabel pengelolaan keuangan bernilai 0. Koefisien regresi untuk variabel literasi keuangan sebesar 0,265 dengan nilai positif. Artinya setiap variabel literasi keuangan mengalami peningkatan, maka akan menyebabkan peningkatan keputusan investasi sebesar 0,265 pada generasi z di Kota Denpasar. Sebaliknya, semakin kecil tingkat literasi keuangan maka semakin rendah pula tingkat keputusan investasi generasi z. Koefisien regresi untuk variabel inklusi keuangan sebesar 0,148 dengan nilai positif. Artinya setiap variabel inklusi keuangan mengalami peningkatan, maka akan menyebabkan peningkatan keputusan investasi sebesar 0,148 pada generasi z di Kota Denpasar. Koefisien regresi untuk variabel pengelolaan keuangan sebesar 0,452 dengan nilai positif. Artinya setiap variabel pengelolaan keuangan mengalami peningkatan, maka akan menyebabkan peningkatan keputusan investasi sebesar 0,452 pada generasi z di Kota Denpasar. Sebaliknya, semakin kecil tingkat pengelolaan keuangan maka semakin rendah pula tingkat keputusan investasi generasi z.

Hasil Uji T

Pada Tabel 8, dinyatakan variabel literasi keuangan (X1) memiliki nilai t yang bertanda positif sebesar 2,829 dengan nilai signifikansi 0,006 < 0,05. Maka disimpulkan bahwa X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi yang artinya H1 diterima. Variabel inklusi keuangan (X2) memiliki nilai t yang bertanda positif sebesar 4,095 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Maka disimpulkan bahwa X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi yang artinya H2 diterima. Variabel pengelolaan keuangan (X3) memiliki nilai t yang bertanda positif sebesar 4,376 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Disimpulkan bahwa X3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi artinya H3 diterima.

Tabel 9. Hasil Uji F

	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
<i>Regression</i>	674.756	3	224.919	93.845	0,000 ^b
1 <i>Residual</i>	230.084	96	2.397		
Total	904.840	99			

Sumber: Data Penelitian (2023)

Berdasarkan hasil uji simultan (uji f) pada tabel 9, menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi < 0,05 yang artinya variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, dan pengelolaan keuangan secara simultan berpengaruh terhadap keputusan investasi generasi z di Kota Denpasar.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.864 ^a	.746	.738	1.548

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Penelitian (2023)

Berdasarkan tabel 10, diperoleh nilai *R square* sebesar 0,746 atau 74,6%. Nilai tersebut mempunyai arti bahwa seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen sebesar 74,6% dan sisanya 25,4% dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil analisis regresi pada penelitian ini diperoleh variabel literasi keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,006 dimana nilai ini lebih kecil dari batas toleransi kesalahan yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yang artinya variabel literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Adanya keputusan berinvestasi generasi z dapat dipengaruhi oleh literasi keuangan yang mereka pahami dan ketahui. Oleh karena itu dapat disimpulkan semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin tinggi pula keputusan untuk berinvestasi.

Responden pada penelitian ini adalah generasi z di Kota Denpasar yang berusia 17-28 tahun. Sehingga mereka dapat menerima informasi seputar pengetahuan investasi pasar modal yang sedang berkembang saat ini. Selain itu, generasi z juga mempunyai jaringan koneksi yang luas, bahkan bisa mendapatkan berbagai informasi dari internet, seminar maupun dari rekan-rekannya. Sehingga secara tidak langsung hal tersebut juga akan menambah tingkat literasi keuangan yang mereka ketahui. Menurut Umamy (2020) pengetahuan mengenai literasi keuangan yang meliputi pengetahuan umum, tabungan, pinjaman, asuransi, dan investasi akan lebih memudahkan individu untuk melakukan investasi. Semakin terampil mental seseorang akan pengetahuan keuangan atau *financial literacy* yang baik maka akan semakin baik pula perilaku keuangannya seperti pengelolaan dan pemecahan masalah dalam berinvestasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017) di Kota Denpasar dimana literasi keuangan memiliki pengaruh terbesar dalam menentukan keputusan investasi individu, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bruno (2019) bertolak belakang dengan hasil penelitian ini dimana literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa.

Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil pengujian pada uji t, variabel inklusi keuangan memperoleh hasil signifikansi sebesar $0,000 < 0,025$ maka dapat disimpulkan inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi generasi z di Kota Denpasar sehingga H2 diterima. Maka dengan meningkatnya inklusi keuangan akan memberikan dampak yang baik juga untuk keputusan investasi generasi z. Hal ini dikarenakan generasi z lebih mudah mengakses keuangan pada lembaga keuangan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga menunjukkan inklusi yang baik membuat keputusan berinvestasi generasi z meningkat. Sebaliknya semakin rendah inklusi keuangan maka tingkat keputusan investasi generasi z akan menurun.

Pemahaman tentang produk dan layanan jasa keuangan membuat individu semakin percaya dalam menggunakan produk dan jasa keuangan dengan baik. Semakin mudah akses keuangan serta ditunjang dengan sikap *literate* yang dimiliki seseorang, dapat membuat individu tersebut menggunakan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya dalam meningkatkan stabilitas keuangannya (Wulandari, 2019). Dalam penelitian ini semakin mudah akses, edukasi serta keamanan pada lembaga atau jasa keuangan terutama jasa keuangan investasi akan semakin tinggi juga kecenderungan generasi z dalam memiliki produk dari lembaga atau jasa keuangan serta investasi yang dapat mendukung generasi z di masa yang akan datang. Hasil dari uji pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardiana (2021) dimana pemberian edukasi mengenai lembaga jasa keuangan dan akses pada lembaga jasa keuangan dapat membantu membangun kebiasaan keuangan

yang salah satunya adalah kebiasaan untuk menabung maupun berinvestasi. Penelitian yang dilakukan oleh Sutejo (2021) juga memiliki hasil yang sejalan dimana inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi generasi milenial di Kota Malang.

Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Keputusan Investasi

Hasil analisis regresi pada penelitian ini diperoleh variabel pengelolaan keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari batas toleransi kesalahan yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, yang artinya variabel pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini menunjukkan pengelolaan keuangan yang baik membuat keputusan berinvestasi generasi z meningkat. Sebaliknya semakin rendah kemampuan pengelolaan keuangan maka tingkat keputusan investasi generasi z akan menurun.

Pengelolaan keuangan meliputi hal seperti mencapai target dana tertentu dimasa yang akan datang yaitu melindungi dan meningkatkan kekayaan yang dimiliki, mengatur pemasukan dan pengeluaran, melakukan manajemen risiko dan mengelola utang piutang Bank Indonesia (2018). Teori yang dapat digunakan untuk mencapai target tersebut adalah *intertemporal choice* dimana dalam teori tersebut menjelaskan jika individu menahan konsumsi yang konsumtif pada saat ini, dimasa yang akan datang individu akan dapat melakukan konsumsi yang lebih banyak. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Lutfi (2016) menjelaskan bahwa *risk tolerance* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi dimana individu yang memiliki *risk tolerance* lebih tinggi lebih cenderung untuk menempatkan dananya di pasar modal. Hasil dari uji pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2018) dimana pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian Sutejo (2021) bertolak belakang dimana pengelolaan keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Pernyataan ini didukung oleh hasil uji *t-test* yang memiliki nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$ yang berarti semakin baik literasi keuangan maka sikap generasi z dalam mengambil keputusan berinvestasi juga akan semakin baik. Hal ini disebabkan karena pengetahuan keuangan yang baik dari generasi z akan menunjang kemampuan mereka dalam membuat keputusan investasi di pasar modal. Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Pernyataan ini didukung oleh hasil uji *t-test* yang memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti semakin baik inklusi keuangan maka sikap generasi z dalam mengambil keputusan berinvestasi juga akan semakin baik. Hal ini dikarenakan inklusi keuangan membuat generasi z lebih mudah mengakses keuangan pada lembaga atau jasa keuangan untuk memenuhi kebutuhannya. Pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Pernyataan ini didukung oleh hasil uji *t-test* yang memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti semakin baik pengelolaan keuangan maka sikap generasi z dalam mengambil keputusan berinvestasi juga akan semakin baik. Hal ini dikarenakan pengelolaan keuangan yang baik membuat generasi z lebih paham dalam mengalokasikan keuangan yang dimilikinya.

REFERENSI

- Adhianto, D. (2020). Investasi Reksa Dana sebagai Alternatif Investasi Bagi Investor Pemula. *Jurnal E-Bis*, 4(1), 32-44.
- Agusta, A. (2016). Analisis Deskriptif Tingkat Literasi Keuangan pada UMKM di Pasar Koga Bandar Lampung. *Skripsi*. Universitas Lampung, Bandar Lampung.

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Process*, 50(2), 179-211.
- Alfath, R. F., & Cahyo, W. N. (2021). Manajemen Risiko Dalam Bisnis Forex Dengan Metode House Of Risk. *Jurnal Teknologi*, 14(1), 1-9.
- Ardiana, W. R., Alamsyah, L., & Mukhlisuddin, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pembiayaan Murabahah dan Mudharabah Terhadap Pengembangan Keunggulan Kompetitif Sektor UMKM di Mojokerto: Studi Kasus pada Bank Syariah Mandiri KCP Mojokerto. *Journal of Islamic Banking*, 2(2), 199-230.
- Arianti, B. F., & Azzahra, K. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan: Studi Kasus UMKM Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 9(2), 156-171.
- Bahiu, E. L., Saerang, I. S., & Untu, V. N. (2021). Pengaruh literasi keuangan, pengelolaan keuangan terhadap keuangan UMKM di Desa Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(3), 1819-1828.
- BPS Kota Denpasar. (2023) Available at: <https://denpasarkota.bps.go.id/indicator/12/49/1/proyeksi-penduduk-kota-denpasar.html> (Accessed: 6 May 2023).
- Gunawan, W., Kristiastuti, F., & Sari, U. K. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nurtanio Bandung. *Jurnal Bisnis, Manajemen & Ekonomi*, 19(2), 494-512.
- Hernawan, V. R. (2022). Pengaruh Literasi Dan Inklusi Keuangan Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal (Studi Kasus Tenaga Pendidik di Kota Bogor Tahun 2022). *Skripsi*. Politeknik Negeri Jakarta.
- Hilman, C., & Laturette, K. (2021). Analisis perbedaan kinerja perusahaan sebelum dan saat pandemi covid-19. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 18(1), 91-109.
- Indonesia, D. (2023) BPS: Jumlah Penduduk Indonesia Sebanyak 275,77 Juta pada 2022, Di Indonesia.id. Available at: <https://dataindonesia.id/ragam/detail/bps-jumlah-penduduk-indonesia-sebanyak-27577-juta-pada-2022> (Accessed: 6 May 2023).
- Indraswari. (2022) *Geliat Kaum Muda Berinvestasi*, *kompas.id*. Available at: <https://www.kompas.id/baca/telaah/2022/03/28/geliat-kaum-muda-berinvestasi> (Accessed: 6 May 2023).
- Kc.umn.ac.id. (2023) Available at: https://kc.umn.ac.id/17843/5/BAB_III.pdf (Accessed: 6 May 2023).
- Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). (2022) Ksei.co.id. Available at: https://www.ksei.co.id/files/uploads/press_releases/press_file/id/208_berita_pers_didominasi_milenial_dan_gen_z_jumlah_investor_saham_tembus_4_juta_20220725182203.pdf (Accessed: 29 April 2023).
- Mahardhika, A. S., & Zakiyah, T. (2020). Millennials' intention in stock investment: extended theory of planned behavior. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 83-91.
- Mahyarni, M. (2013). Theory of reasoned action dan theory of planned behavior (Sebuah kajian historis tentang perilaku). *Jurnal El-Riyasah*, 4(1), 13-23.
- Nasution, D. A. D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pengguna Sistem Informasi Manajemen Daerah-Keuangan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(2), 101-114.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). Siaran Pers: Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkatkan. [Online] [Akses Senin November 2022].

- Putri, N. A., & Lestari, D. (2019). Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan tenaga kerja muda di Jakarta. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 31-42.
- Putri, N. M. D. R., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh tingkat financial literacy dan faktor sosiodemografi terhadap perilaku keputusan investasi individu. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(9), 3407-3434.
- Repo.undiksha.ac.id. Available at: https://repo.undiksha.ac.id/13578/3/1817051168_BAB%20I%20PENDAHULUAN.pdf (Accessed: 6 May 2023).
- Repository.radenfatah.ac.id. Available at: <http://repository.radenfatah.ac.id/7830/2/Tesis%20BAB%20II.pdf> (Accessed: 6 May 2023).
- Repository.stei.ac.id. (2023) Available at: <http://repository.stei.ac.id/5150/4/BAB%20III.pdf> (Accessed: 6 May 2023).
- Soetiono, K. S. (2018). *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019. (2023). Retrieved 6 February 2023, dari <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2019.aspx>.
- Sutejo, D. A. (2021). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial di Kota Malang. *Skripsi*. Universitas Brawijaya
- Umamy, A. A. (2020). Pengaruh Financial Literacy Dan Financial Behavior Terhadap Minat Investasi (Studi Pada Dosen Dan Tenaga Pendidik UISI). *Skripsi*. Universitas Internasional Semen Indonesia.
- Viana, E. D., Febrianti, F., & Dewi, F. R. (2021). Literasi keuangan, inklusi keuangan dan minat investasi generasi z di Jabodetabek. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 12(3), 252-264.
- Wardani, A. K., & Lutfi, L. (2017). Pengaruh literasi keuangan, experienced regret, risk tolerance, dan motivasi pada keputusan investasi keluarga dalam perspektif masyarakat Bali. *Journal of Business & Banking*, 6(2), 195-214.
- Wiratmini, N. P. E. (2021). Di Tengah Covid-19 Bank Masih Rajin Kucurkan KUR keSektorIni, *Bisnis.com*, dalam <https://finansial.bisnis.com/read/20200421/90/1230202/adiakses> pada 25 September 2020 pukul 16.40 WIB.
- Wiwoho, G., & Riptiono, S. (2022). Effects of Subjective Norm, Attitude and Consumer Desire Toward Intention to Purchase Indonesian Herbal. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 19(2), 265-265.
- Wulandari, R. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus pada UMKM Provinsi DKI Jakarta). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Yuliza, Y. (2017). Perilaku Konsumtif Masyarakat Pedesaan dalam Perspektif Hukum Islam (Studi pada Masyarakat Desa Jaya Tinggi Kecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan). *Skripsi*. UIN Raden Intan Lampung.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1), 11-26.
- Zainuddin, A., Nitawati, E. Y., Setyawardani, R. D., Maula, F. I., & Erson, S. (2020). Analisis Literasi Keuangan Terhadap Karakteristik Demografi dan Perilaku Keuangan. *Jurnal Manajemen Purna Iswara*, 2(1), 1-12.